
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Keterampilan Membaca dan Menyimak

Denik Wirawati^{*1}, Hasrul Rahman², Fadilah Indriani³

E-mail: denik@pbsi.uad.ac.id ^{*1}, hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id ²

fadilah1900003135@webmail.uad.ac.id ³

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa; Media sosial; Pembelajaran keterampilan membaca dan menyimak*

Penelitian menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap pengaruh media sosial sebagai sumber belajar keterampilan membaca dan menyimak di kelas. Namun peneliti membatasi dalam aspek keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Media sosial merupakan salah satu sumber utama dalam komunikasi pada jaman modern. Mahasiswa dapat melihat dan mencontoh beberapa unggahan di tiktok terkait kemenarikan dan mudahnya praktik keterampilan berbicara. Sejauh mana kebermanfaat media sosial bagi pembelajaran keterampilan berbahasa. Tujuan penelitian mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial sebagai sumber belajar keterampilan membaca dan menyimak. Tahapan metode penelitian peneliti mengambil data melalui angket, wawancara, kepada mahasiswa, mengolah data dan Langkah terakhir menyimpulkan. Hasil penelitian yaitu Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia menyatakan seluruh mahasiswa merasa tertarik dan setuju bahwa seorang pengajar perlu mengikuti perkembangan teknologi. Persepsi mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia terhadap proses belajar membaca dan menyimak. Menggunakan Media Sosial dalam Pembelajaran Menyimak dan Membaca seluruh mahasiswa memahami penggunaan media sosial tiktok dalam proses belajar.

Key word: *1; Student Perception 2; Social media 3; Learning reading and listening skills*

ABSTRACT

The research explains students' perceptions of the influence of social media as a source of learning reading and listening skills in class. But the researchers limited the aspects of listening, speaking, and reading skills. Social media is one of the main sources of communication in modern times. Students can see and imitate several uploads on tiktok regarding the attractiveness and ease of practicing speaking skills. To what extent is social media useful for learning language skills. The aim of the research is to describe students' perceptions of the use of social media as a source of learning reading and listening skills. The stages of the research method the researcher collects data through questionnaires, interviews, students, processes the data and concludes the last step. The results of the study, namely Student Perceptions of the Use of Social Media in Learning Indonesian Language Skills, stated that all students felt interested and agreed that a teacher needs to follow technological developments. Indonesian language education students' perceptions of the process of learning to read and listen. Using Social Media in Listening and Reading Learning All students understand the use of social media Tiktok in the learning process

Abstrak dalam bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Teknologi gawai tidak bisa lepas dari kehidupan keseharian pada jaman sekarang. Salah satu hal menarik yang terdapat dalam gawai yaitu media sosial. Media sosial seperti *Tiktok, Instagram, Facebook, Tweeter, Youtube, Whassatp, WeChat, dan Telegram* dapat digunakan sebagai aktualisasi diri. Pada jaman modern media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Berbagai informasi bahkan berita terkini dapat diakses pada media sosial. Tidak hanya sebagai hiburan namun juga kebanyakan dipakai untuk mencari informasi dan promosi. Menurut Wikipedia (Indonesia, 2011) Generasi Z muncul setelah generasi milenial, lahir rentang tahun 1996-tahun 2012. Generasi ini memiliki keturunan dari generasi X dan milenial yang tumbuh dengan teknologi. Bahasa merupakan komponen penting dan utama dalam proses berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan langsung dan tidak langsung. Media sosial merupakan jembatan informasi dan komunikasi secara tidak langsung dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari mendengar, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Natta (Natta, n.d.) Komponen utama dalam pendidikan adalah guru, selain itu komponen penunjang terdiri kurikulum, prasarana dan lain sebagainya. Dosen merancang pembelajaran dengan menghadirkan memanfaatkan media teknologi sebagai salah satu cara menarik menyajikan materi. Dalam penelitian ini penulis membatasi kemampuan keterampilan berbahasa yaitu pada ranah menyimak, membaca dan berbicara.

Menurut Ghazali (A. Syukur Ghazali, 2013) salah satu penyebab terjadinya proses komunikasi otentik yaitu sebuah input gagasan dan informasi hasil dari sumber simakan yang bahan tersebut memiliki kemenarikan dan dapat merangsang intelektual. Melalui media sosial ini seorang pendidik dapat menggunakan sebagai sumber belajar terutama keterampilan berbahasa. Banyak sekali kebermafaatan dari memanfaatkan sumber belajar berupa media social ini antara lain sebagai kebararuan informasi, contoh komunikasi lisan, sumber membaca yang efektif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jelaskan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosail sebagai sumber belajar keterampilan membaca dan menyimak

KAJIAN TEORI

1. Penelitian yang Relevan

Jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu berjudul Pemanfaatan Teknologi untuk Pengajaran Bahasa Indonesia Ditengah Pandemi Covit ditulis oleh Syihaabul Huda. Menurut syihaabul (Huda et al., 2020) Tujuan menyampaikan keefektivitasan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pelbagai macam teknologi yang ada. Persamaan penelitian ini yaitu memaparkan terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelian syihaabul menggunakan seperti: Zoom, Google Kelas, dan Google Hangouts sedangkan peneliti menggunakan media sosial seperti Instagram, Tiktok, Internet.

Pengertian Persepsi menurut Sugihartono(Sugihartono, 2007) kemampuan otak untuk menerjemahkan dan menstimulus ke indera. Persepsi merupakan salah satu aspek penting bagi psikologi untuk merespon hal-hal yang ada disekitar. Proses Persepsi menurut Bimo (Bimo & Walgito, 2004) Sebuah persepsi muncul dimulai dari obyek atau stimulus yang berisi informasi dilingkungan sekitar kemudian ditangkap oleh indera dan dibawa ke otak. Pesan diolah otak yang menghasilkan kesan pribadi yang memunculkan persepsi, interpretasi dan diwujudkan dalam sikap. Slametto (Slameto, 2010) lima prinsip yang dikemukakan yaitu perspektif relatif bukannya absolut, persepsi selektif, memiliki tatanan, dipengaruhi harapan serta kesiapan terhadap sebuah rangsangan, serta persepsi seorang maupun sebuah kelompok berbeda satu sama lain.

2. Media Sosial

Menurut Zukruf (Zukhruf Ambarsari, 2020) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada era 4.0, teknologi informasi merupakan alat yang dapat dimanfaatkan. Pada era ini mengharuskan guru dapat mengembangkan keterampilan dalam teknologi yang diterapkan di dalam pembelajaran. Guru harus memiliki perkembangan pengetahuan.

Menurut Cahyono (Cahyono, 2016) Media sosial merupakan media online, yang pemakainya dapat mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki. Kaplan dalam Cahyono (Cahyono, 2016) sebuah teknologi Web 2.0 dalam kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan dapat memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Media sosial dapat diklasifikasikan proyeksi kolaborasi, blog dan microblog, konten, situs jejaring sosial, Virtual Game Work, Virtual Sosial Work.

Menurut Errika(Watie, 2011) Level komunikasi terdiri dari level dan ciri karakter, (Watie, 2011) Perkembangan media baru dalam komunikasi 2.0 membawa pergeseran dan perubahan teori-teori komunikasi massa. Facebook merupakan salah satu media sosial. Menurut Euis (Meinawati & Baron, 2019) Facebook merupakan salah satu media yang dapat membantu proses pendidikan dalam proses mengembangkan keterampilan bahasa di kalangan siswa dan teman sekelas serta mengaktifkan peran positif mereka dalam partisipasi aktif

3. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa memiliki 5 hal yaitu; menyimak, berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Empat hal yang penting dikuasai adalah keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Menurut Winda (Carmelita, 2021) menyimak bukan hanya sekadar mendengarkan. Menyimak adalah keterampilan berbahasa dimana seseorang perlu memusatkan perhatian dan mencerna informasi yang ada. Kegiatan membaca sangat penting menurut Winda (Carmelita, 2021) Membaca merupakan aktivitas melatih kegiatan otak untuk mencerna informasi serta mengingatnya. Informasi yang berhasil diperoleh dapat digunakan sebagai suatu informasi untuk solusi dari sebuah permasalahan. Selain membaca kegiatan keterampilan berbahasa lain yaitu menulis. Menulis merupakan kegiatan mendokumentasikan info dengan media tulisan. Sebagai salah satu modal dalam perkembangan teknologi dan media sosial.

METODE PENELITIAN

Populasi menurut Sugiyono adalah (Sugiyono, 2016) objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti kemudian disimpulkan. Sampel penelitian mahasiswa PBSI UAD kelas keterampilan berbahasa. Sampel menurut Sugiyono(Sugiyono, 2016) bagian dari populasi, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel random pada mata kuliah membaca, berbicara dan menyimak masing-masing dua kelas kelas. Teknik sampling menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) merupakan suatu Teknik dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan Teknik *Probability sampling*. Instrument penelitian yaitu peneliti sendiri. Peneliti menggunakan angket, lembar catatan, lembar analisis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data dengan metode angket, kajian Pustaka, dan metode deskriptif analisis data. Desain penelitian: peneliti Menyusun proposal, dari proposal yang sudah disetujui kemudian menyusun angket untuk disebarkan guna memperoleh data. Data yang

sudah diperoleh kemudian dianalisis. Analisis dilakukan sesuai dengan data yang ada dengan memaparkan hasil angket tersebut. Setelah itu Menyusun laporan penelitian dan Menyusun jurnal sebagai publikasi luaran. Analisis data. Analisa data dilihat dari hasil sebaran angket kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan anget (*Goglee form*) yang telah disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan, diperoleh telaah data disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia

No	Pertanyaan Angket	Persepsi
1	Apakah Anda mengenal media sosial?	100% ya
2	Apakah media sosial menarik?	100% ya
3	Apakah menurut Anda, media sosial bisa dipakai sebagai salah satu proses pembelajaran Bahasa Indonesia	100% ya
4	Media sosial apakah yang menarik dijadikan sebagai salah satu media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	52,9% Youtube
5	Apakah dosen ketika mengajar dan memaparkan contoh menggunakan media sosial? Apabila dosen memakai media sosial maka sebutkan media sosial apa yang dipakai	100% ya
6	Apakah dosen dalam menyampaikan materi dengan menggunakan salah satu media sosial menarik?	94,1% ya
7	Apakan saat dosen dengan menggunakan salah satu media sosial dalam pembelajaran di kelas Anda merasa lebih memahami?	88,2% ya
8	Apakah dosen saat menampilkan materi dengan memanfaatkan media sosial Anda merasa lebih semangat belajar?	88,2% ya
9	Perlukah seorang dosen memanfaatkan media sosial di dalam proses pembelajaran di kelas?	94,1% ya
10	Apakah dosen saat mengajar sudah mengikuti perkembangan Era digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	100% ya

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap Proses Belajar Mengajar Menggunakan Media Sosial dalam Pembelajaran Menyimak dan Membaca

No	Pertanyaan Angket	Persepsi
1	Apakah Anda memahami pembelajaran dengan menggunakan sosial media berupa tiktok?	100% paham
2	Apakah dengan menggunakan media sosial menarik?	93,5% menarik
3	Apakah contoh membaca nyaring dalam tiktok yang diberikan oleh dosen dapat mempermudah Anda dalam mempraktikkan membaca nyaring?	100% menarik
4	Apakah Anda menyukai model pembelajaran yang dilakukan dosen dengan memanfaatkan media sosial Tik Tok dalam pembelajaran membaca nyaring?	96,8% menyukai
5	Seberapa pentingkah seorang pengajar harus mengikuti teknologi terutama perkembangan media sosial?	58,1% Penting sekali

6	Apakah sebagai calon guru Anda setuju apabila seorang pengajar memakai media sosial sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	96,8% ya
7	Apakah Media sosial Tiktok ini memiliki manfaat untuk mahasiswa kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia?	100% ya
8	Apakah link tiktok yang baru Anda simak tersebut sesuai dengan teori membaca nyaring?	100% ya
9	Apakah link tiktok yang sudah Anda simak di atas sesuai dengan teori yang ada dalam praktik membaca nyaring?	100% ya
10	Setelah mendapat pelajaran membaca nyaring dengan mengetengahkan contoh dari media sosial tik tok ini, adakah ide atau gambaran kedepan yang muncul?	90,3% ya

1. Persepsi Umum Terkait Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap awal pembelajaran dosen memberikan tanya jawab secara umum terkait dengan media sosial., “apakah Anda mengenal media sosial? 100% mahasiswa menjawab memahami dan mengerti terkait media sosial bahkan bagi mereka merasa tertarik. Berdasarkan persepsi dari angket pertama yang dibagikan maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dosen memakai media sosial sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Sebanyak 94,1% mahasiswa menyampaikan persepsi bahwa dosen menyampaikan materi dengan menggunakan media sosial dan dianggap ini menarik oleh mahasiswa.

Terkait prosentase pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media sosial sebanyak 88,2% lebih paham dan lebih semangat dalam belajar. Dari persepsi mahasiswa tersebut dapat dijelaskan bahwa “Perluah seorang dosen memanfaatkan media sosial di dalam proses pembelajaran di kelas? Sebanyak 94,1% menjawab “ya”. Kemudian Apakah dosen saat mengajar sudah mengikuti perkembangan Era digital dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia? Sebanyak 100% mahasiswa menjawab ya.

2. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia terhadap Proses Belajar Mengajar Menggunakan Media Sosial dalam Pembelajaran Menyimak dan Membaca.

Persepsi ini terkait dengan pembelajaran menyimak dan membaca. Sebanyak 100% mahasiswa menyatakan paham Ketika dosen memberikan pembelajaran dengan menggunakan sosial media tiktok. Apakah dengan menggunakan media sosial menarik? Sebanyak 93,5% menyatakan menarik. Salah satu proses yang dilakukan

dosen dalam menggunakan media sosial tiktok dengan tujuan supaya lebih mempermudah dalam praktik membaca nyaring. Persepsi mahasiswa terkait dengan pertanyaan, Apakah contoh membaca nyaring dalam tiktok yang diberikan oleh dosen dapat mempermudah Anda dalam mempraktikkan membaca nyaring? 100% mahasiswa menjawab menarik. 96,8% menyatakan menyukai model pembelajaran menggunakan media sosial tiktok dalam pembelajaran membaca nyaring. Seberapa pentingkah seorang pengajar harus mengikuti teknologi terutama perkembangan media sosial? Sebanyak 58,1% menyatakan penting sekali.

Persepsi selanjutnya terkait pertanyaan Apakah sebagai calon guru Anda setuju apabila seorang pengajar memakai media sosial sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Sebanyak 96,8% menyatakan dengan jawaban ya. Persepsi selanjutnya terkait dengan Apakah Media sosial Tiktok ini memiliki manfaat untuk mahasiswa kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia? 100% mahasiswa menjawab ya. Apakah link tiktok yang baru Anda simak tersebut sesuai dengan teori membaca nyaring? 100% menjawab ya. Apakah link tiktok yang sudah Anda simak di atas sesuai dengan teori yang ada dalam praktik membaca nyaring? Sebanyak 100% menjawab ya. Setelah mendapat pelajaran membaca nyaring dengan mengetengahkan contoh dari media sosial tik tok ini, adakah ide atau gambaran kedepan yang muncul? Sebanyak 90,3% menjawab ya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengaruh Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Keterampilan Membaca dan Menyimak. Hasil angket yang dikirim terkait persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran keterampilan berbahasa menyatakan bahwa seluruh mahasiswa mengenal media sosial. Mahasiswa menyatakan media sosial dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, memiliki kemanfaatan dan hal ini menarik. Menurut mahasiswa seorang pengajar sangat perlu mengikuti perkembangan era digital dalam proses pembelajaran.

Sedangkan terkait persepsi mahasiswa terhadap proses belajar mengajar menggunakan media sosial dalam pembelajaran menyimak dan membaca dapat disimpulkan sebagai berikut. Seluruh mahasiswa memahami salah satu media sosial yaitu tiktok yang digunakan dalam pembelajaran

membaca, menyimak dan berbicara. Dengan menggunakan media sosial tiktok dalam pembelajaran mereka merasa lebih tertarik dalam proses pembelajaran membaca, menyimak dan berbicara.

SARAN

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan pembahasan terkait bidang keterampilan yang dikaitkan dengan teknologi. Peneliti berharap akan muncul penelitian-penelitian baru yang berhubungan dengan keterampilan Bahasa dikaitkan dengan teknologi. Selanjutnya dengan adanya penelitian ini akan muncul motivasi dan semangat bagi pembaca, pendidik dalam mengajar yang menyenangkan karena menggunakan media sosial sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syukur Ghazali. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif Interaktif* (N. F. Atif (ed.)). Refika Aditama.
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*. 9. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Carmelita, W. (2021). *4 Keterampilan Berbahasa Dasar yang Penting Dikuasai Anak*. <https://bestariedu.com/dunia-belajar/4-keterampilan-berbahasa-dasar-yang-penting-dikuasai-anak/>
- Hudaa, S., Bahtiar, A., & Nuryani. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Untuk Pengajaran Bahasa Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kajian Bahasa*. https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/download/2361/1469
- Indonesia, W. P. (2011). *Generasi Z*. https://id.wikipedia.org/wiki/Generasi_Z
- Meinawati, E., & Baron, R. (2019). Media Sosial dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *J U R N A L T A T S Q I F*, 17. <https://core.ac.uk/download/pdf/266978916.pdf>
- Natta, A. (n.d.). *Guru Profesional Di Era Digital*. <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (R. Cipta (ed.)).
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan* (UNY Press (ed.)).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Journal The Messenger*, 3. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Zukhruf Ambarsari. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*. <http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>